

BAB 5

KESIMPULAN

Perempuan mengalami ketidakadilan hampir di seluruh sektor pekerjaan, termasuk sektor *white collar* atau profesional. Guru sekolah di Brooklyn menentang aturan dari komite sekolah bahwa pengajar perempuan yang sedang hamil tidak boleh mengajar. Cara yang dilakukan oleh pengajar perempuan Brooklyn untuk memperjuangkan haknya yakni dengan mengajukan gugatan ke pengadilan dan dengan membentuk opini publik di masyarakat.

Dalam sektor pekerjaan *blue collar*, para pekerja mengalami perbedaan upah dengan pekerja pria. Mereka mengalami pemotongan upah sepihak oleh perusahaan dan penggunaan jam kerja yang melebihi aturan. Tindakan sewenang-wenang ini tidak dibiarkan begitu saja oleh pekerja perempuan, dengan berbagai cara mereka memperjuangkan nasibnya. Cara yang digunakan selain dengan mengajukan petisi adalah dengan menggunakan jalur diplomasi melalui bantuan organisasi atau serikat pekerja. Setelah tindakan diplomasi dengan perusahaan melalui serikat pekerja tidak berhasil, biasanya para pekerja meneruskan perjuangan mereka dengan mengadakan mogok. Dalam memperjuangkan haknya, pengajar memperjuangkan dengan cara yang berbeda dari pekerja pabrik, begitu pula sebaliknya. Apa pun cara yang digunakan pekerja memiliki tujuan yang sama, memperjuangkan nasibnya atas ketidakadilan yang mereka terima.

Peran organisasi antara negara bagian satu dengan lainnya menentukan hasil dari aksi yang terjadi. Terdapat beberapa koordinasi antara serikat pekerja negara bagian yang satu dengan lainnya. Hal ini terjadi saat aksi pemogokan Lawrence di Massachusetts. Bukan hanya WTUL Massachusetts yang membantu aksi, tetapi juga serikat pekerja IWW dari negara bagian New York ikut membantu dengan mengirimkan petugas mereka di lapangan.

Serikat pekerja merupakan faktor besar penentu keberlangsungan aksi yang terjadi. Serikat pekerja memiliki kekuatan dalam mendirikan biro informasi, mempersiapkan makanan hingga mengumpulkan uang bagi para pekerja yang ditahan. Bahkan serikat pekerja menyediakan pengacara untuk membela para pemogok yang ditangkap. Dengan seluruh bantuan dari serikat pekerja biasanya aksi yang terjadi dapat bertahan lebih lama. Ketika aksi ini bertahan lama maka

produksi pun berhenti, sehingga pemilik perusahaan biasanya mau menyepakati apa yang diinginkan pekerja.

Kekuatan dalam penulisan ini adalah adanya tuntutan khas dari pekerja perempuan dibanding pekerja laki-laki umumnya. Semua pekerja memiliki keinginan yang sama yaitu jam kerja pendek dengan upah yang tinggi. Hal tersebut berlaku sebaliknya bagi pemilik perusahaan. Pekerja perempuan memiliki tuntutan khas dengan kodrat mereka sebagai perempuan seperti cuti hamil, cuti melahirkan dan adanya tempat penitipan anak. Tempat penitipan anak merupakan masalah penting bagi pekerja perempuan, karena dengan penitipan anak para pekerja perempuan dapat merasa tenang ketika bekerja.

Beberapa tuntutan pekerja dikabulkan oleh pemilik perusahaan atas desakan dari serikat pekerja dan opini masyarakat. Namun di beberapa daerah tuntutan pekerja tidak dipenuhi oleh pemilik perusahaan. Sebagian besar tuntutan pekerja yang dikabulkan oleh pemilik perusahaan adalah hasil perjuangan serikat pekerja.

Penulisan ini berkaitan dengan keadaan yang terjadi di Indonesia saat ini. Pekerja perempuan di Indonesia belum memiliki organisasi pekerja khusus untuk perempuan. Tidak tersedianya organisasi khusus perempuan, membuat setiap ketidakadilan yang terjadi sulit untuk diperjuangkan. Dengan membandingkan sejarah pekerja perempuan Amerika Serikat 1920an, diharapkan di Indonesia akan muncul banyak serikat pekerja khusus perempuan. Serikat-serikat tersebut diharapkan dapat membantu pekerja perempuan lebih maksimal dalam mendapatkan haknya dan melawan ketidakadilan yang terjadi.